

## STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA DIRUNG KORAM KECAMATAN KAPUAS HULU KABUPATEN KAPUAS

Andi Tenri Abeng<sup>1</sup>, Siska<sup>2</sup>, Desti Haryani<sup>3</sup>, Qodri Ali Hasan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PJKR, FKIP, Universitas Palangka Raya

<sup>1</sup>anditenriabeng@fkip.upr.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Palangka Raya

<sup>3,4</sup>Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Palangka Raya

### Abstrak

Anak usia TK yang berusia 4-6 tahun memang termasuk dalam usia dini (*early childhood*) yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini berada dalam masa keemasan yang merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. UTelah diketahui pula bahwa usia dini merupakan masa keemasan yang patut diperhatikan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas. Metode yang dilaksanakan dengan permainan dan pemutaran video untuk menstimulasi perkembangan anak. Dengan permainan dan pemuatan video diharapkan dapat meningkatkan stimulasi kepada anak sesuai tahap perkembangan pada aspek motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian. Tindak lanjut dari pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan pendampingan ibu balita, anggota keluarga atau pengasuh untuk menyebarluaskan hasil pelatihan. Pendampingan kepada ibu balita atau keluarga untuk mengevaluasi penerapan cara stimulasi yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci:** Stimulasi, Tumbuh Kembang Anak

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan meliputi perubahan fisik, peningkatan jumlah sel, perubahan ukuran, kuantitatif, tinggi badan, berat badan, ukuran tulang, gigi, dan pola bervariasi. Sedangkan perkembangan meliputi perubahan kualitatif, maturasi, sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan fisik, sedangkan perkembangan adalah perubahan mental/kematangan/kedewasaan (Ardiana, 2007).

Kebutuhan dasar seorang anak adalah asah (kebutuhan akan stimulasi mental dini), asih (kebutuhan emosional), dan asuh (kebutuhan biomedis). Ketiga kebutuhan dasar anak tersebut seharusnya terpenuhi sehingga anak akan tumbuh sesuai dengan tugas perkembangannya. Karena bila anak mengalami keterlambatan pada salah satu tugas perkembangan, maka akan mempengaruhi tugas perkembangan berikutnya. Hal ini akan menyebabkan

gangguan psikologis, yaitu kurangnya kepercayaan diri pada diri anak. Maka orang tua atau orang dewasa yang ada di sekitar anak (termasuk guru) berkewajiban memperhatikan dan memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut (Rolina, 2009). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasardasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011).

Ketiga kebutuhan yang sangat penting tersebut memang harus terpenuhi semuanya. Namun, yang akan dibicarakan saat ini adalah kebutuhan asah (kebutuhan akan stimulasi mental dini) anak. Kebutuhan ini berhubungan dengan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. Terutama pada usia TK sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang mantap,

arif, dengan kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik. Untuk mewujudkan hal itu, seperti telah diungkap di atas, harus ada kesesuaian antara perlakuan atau stimulasi yang diberikan dengan karakter anak dan gaya belajarnya (Ardiana, 2007).

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Ariyanti, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan

pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Jalur dalam pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan informal (Raihana, 2018).

Beberapa cara penilaian melalui pemeriksaan fisik atau klinikal, pemeriksaan antropometri (membandingkan tinggi badan terhadap umur, berat badan terhadap umur, lingkaran kepala terhadap umur, lingkaran lengan atas terhadap umur), contohnya KMS (kartu menuju sehat) yang membandingkan berat badan terhadap umur, pemeriksaan radiologis, laboratorium, dan analisa diet (Ardiana, 2007). Ciri-ciri tumbuh kembang itu sendiri meliputi perubahan dalam aspek fisik dan psikis, perubahan dalam proporsi, lenyapnya tanda-tanda yang lama dan diperoleh tanda-tanda yang baru.

Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas berada 202 Km dari Kota Palangka Raya, yang ditempuh dengan perjalanan darat selama 3-4 jam. Jumlah penduduk sebanyak 341 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 12,39 jiwa/Km. Desa Dirung Korang memiliki satu sekolah Taman Kanak-Kanak yaitu TK Marimang Jaya dengan 20 siswa.

#### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama, pengenalan materi dan menonton video edukasi. Pada hari kedua, dilakukan permainan untuk mengetahui perkembangan motorik, emosi, bahasa dan kognitif siswa. Pelaksanaan didampingi oleh guru kelas dan orang tua.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan stimulasi perkembangan anak. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi.

Stimulasi yang diberikan pada anak yang telah mengikuti pendidikan di PAUD dan TK mempunyai perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang baik, namun kemampuan perkembangan pada aspek bahasa-bicara dan sosialisasi-kemandirian masih kurang sesuai dengan anak usia 4-5 tahun, sehingga perlu diberikan stimulasi di rumah oleh ibu/keluarga maupun pengasuh.



Gambar 1. Menjelaskan Materi pada Anak PAUD

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala, namun dalam rencana tindak lanjut pendampingan perlu dilakukan penjadwalan pada ibu balita/keluarga/pengasuh mengingat kegiatan ini juga melibatkan anak dan aktivitas ibu maupun keluarga. Pemberian stimulasi juga perlu dilakukan secara berulang dan secara terus menerus kepada balita. Pengabdian kepada masyarakat yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk meningkatkan perkembangan dengan anak balita sesuai dengan tridharma perguruan tinggi.

Tindak lanjut dari pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan pendampingan ibu balita, anggota keluarga atau pengasuh untuk menyebarkan hasil pelatihan. Pendampingan kepada ibu balita atau keluarga untuk mengevaluasi penerapan cara stimulasi yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun. Selama pendampingan tim pengabmas menyesuaikan waktu dan kegiatan ibu balita. Untuk menerapkan stimulasi aspek bicara-bahasa dengan memberikan bimbingan pada anak selama di rumah.

Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Pada usia 4 tahun anak mampu melakukan loncatan dan lompatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik. Pada usia 5 tahun anak melompat tali dengan kaki bergantian. Perkembangan motorik halus jelas terbukti pada peningkatan keterampilan anak, seperti menggambar dan berpakaian.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan stimulasi anak dengan empat aspek perkembangan meliputi motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, pendampingan kepada ibu balita atau keluarga untuk mengevaluasi penerapan cara stimulasi yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun berjalan lancar dengan menyesuaikan waktu dan kegiatan ibu balita. Hasil pelatihan ini akan disebarluaskan kepada ibu-ibu di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas yang memiliki balita untuk meningkatkan kemampuan perkembangan sesuai usia anak. Ibu balita diharapkan menyebarluaskan dan menerapkan hasil pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam mengasuh anak secara kontinu, ibu balita hendaknya memantau perkembangan anak melalui kegiatan di posyandu maupun bekerjasama dengan guru atau pembimbing di TK atau PAUD untuk mengetahui tingkat perkembangan anak

#### **REFERENSI**

- Ardiana, A. (2007). Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Jember: Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 1 Maret, 50-58.
- Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raihana. (2018). Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 17-28.
- Rolina, N. (2009). Tumbuh Kembang Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Gaya Belajar yang Dimilikinya. *Dinamika Pendidikan*, No. 1/Th. XVI/Mei, 52-61.